

**PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG 4 DI UBUD, KABUPATEN
GIANYAR, BALI**

TUGAS AKHIR



DISUSUN OLEH:

MITFIER ADHIKA PANGESTU

1403130154

PEMBIMBING I:

ULLY IRMA MAULINA HANAFIAH, S.T., M.T.

PEMBIMBING II:

TITIHAN SARIHATI, S.Sn., M.Ds.

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR

FAKULTAS INDUSTRI KREATIF

TELKOM UNIVERSITY

BANDUNG

2019

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rekreasi pada hakekatnya adalah penyegaran kembali fisik dan mental dari rutinitas sehari-hari sehingga menciptakan keseimbangan antara bekerja dan bersenang-senang. Seiring berjalannya waktu, rekreasi menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Kebutuhan ini jelas berdampak terhadap penyedia fasilitas akomodasi berupa hunian di sekitar kawasan wisata tempat berekreasi, salah satunya hotel resort, yaitu jenis hotel yang memanfaatkan keindahan alam dan budaya setempat sebagai atraksi utamanya.

Sebagai penyumbang devisa terbesar ke 2 terhadap perekonomian negara Indonesia, manfaat pariwisata sangat besar terasa; seperti membuka lapangan pekerjaan, membuka kesempatan dan mendorong kemajuan usaha bagi masyarakat, mendongkrak pembangunan daerah serta memperkenalkan nilai, budaya, dan potensi alam setempat. Untuk itu pariwisata di Indonesia terus didongkrak kemajuannya.

Bicara tentang pariwisata, adalah Bali, gerbang utama pariwisata di Indonesia. Bali menawarkan banyak hal mulai dari keindahan alamnya, kuliner, keramahan penduduknya, hingga seni dan kelestarian adat istiadatnya. Ubud, salah satu kecamatan di kabupaten Gianyar, Bali, dipilih sebagai lokasi perancangan.

Secara bahasa, Ubud berasal dari bahasa Bali kuno “ubad” yang berarti obat. Yang membedakannya dari daerah lainnya di Bali adalah daerah di dataran tinggi ini terkenal dengan suasana alamnya yang tenang dan asri sehingga diasosiasikan memiliki kemampuan penyembuhan baik secara spiritual dan jasmani. Pada zaman dahulu,

keluarga kerajaan mengirim anggota keluarganya yang sakit ke Ubud untuk penyembuhan. Di zaman modern ini wisatawan datang ke Ubud dengan tujuan penyembuhan yang berbeda; untuk menyegarkan kembali fisik dan mental dari rutinitas sehari-hari.

Tidak hanya itu, Ubud telah dikenal sejak berabad silam kental dengan seni dan budayanya, bahkan menyandang gelar sebagai Ibukota Seni dan Budaya Asia terutama untuk kerajinan patung, lukisan, hingga perhiasan. Banyak wisatawan yang mengunjungi Ubud untuk keperluan relaksasi. Dan banyak pula yang datang untuk merasakan kekayaan budaya dan karya-karya seninya.

Banyaknya wisatawan yang memilih Ubud sebagai tujuan wisata secara langsung melatarbelakangi pertumbuhan akomodasi hunian di sekitaran Ubud khususnya hotel resort. Tuntutan hotel resort adalah untuk mengangkat potensi lingkungan setempat dan menyajikan suasana yang selaras dengan lokasi tempatnya berada, dalam usahanya membentuk suasana eksotis dan autentik Bali, para perancang dan pengusaha hotel resort banyak mengeksplorasi bentuk bangunan tradisional Bali. Mem-Bali-kan kebutuhan ruang yang modern. Eksplorasi bentuk bangunan tradisional Bali ini kemudian dikenal sebagai "*Bali Style*"^[1]. Gaya ini menekankan aroma nostalgia dan romantisisme wujud bangunan tradisional dan bahan lokal.

Untuk menghadirkan suasana dengan daya tarik yang khas dan berbeda dari hotel resort yang menerapkan gaya serupa, perlu adanya langkah lain yang diambil dalam tujuan menghadirkan suasana Bali. Oleh karena itu, perancangan interior hotel resort ini mengambil ranah berbeda dalam perancangannya untuk tidak mengambil referensi wujud bangunan tradisional Bali namun tetap berakar pada nilai-nilai yang diyakini masyarakat setempat melalui rekreasi sehingga maknanya sesuai dengan zaman sekarang. Serta tidak melupakan tujuan wisatawan datang ke Ubud untuk keperluan relaksasi dan merasakan

kekayaan karya seni yang akan ditekankan melalui pengalaman ruang yang baik pada interior hotel resort.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan serta studi literatur yang dilakukan, berikut identifikasi masalah yang ditemukan:

1. Untuk menghadirkan suasana interior yang selaras dengan lingkungan perlu adanya keterikatan dengan lingkungan baik dari segi alam maupun nilai yang diyakini masyarakat sekitar.
2. Untuk memberikan keunikan tersendiri pada interior hotel resort yang dirancang maka harus dilakukan pendekatan yang berbeda dari apa yang telah banyak diterapkan pada hotel resort di Ubud.
3. *Sense of place* yang baik dari suatu interior hotel resort perlu ditekankan guna memaksimalkan tujuan wisatawan datang ke Ubud: untuk relaksasi dan merasakan keragaman budaya sekitar.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dihasilkan dengan memperjelas identifikasi masalah. Maka, rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana merancang interior hotel resort yang selaras dengan lingkungan sekitar Ubud?
2. Bagaimana merancang sebuah interior hotel resort dengan pendekatan berbeda dari apa yang telah kebanyakan hotel resort di Ubud terapkan?
3. Bagaimana merancang sebuah interior hotel yang dapat memberikan *sense of place* yang baik?

1.4. Batasan Perancangan

Perancangan hotel resort ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Klasifikasi objek berupa hotel resort bintang 4
2. Luasan perancangan hotel resort ini yaitu sekitar $\pm 5657 \text{ m}^2$.
3. Lokasi hotel resort berada di Ubud, Bali
4. Penyediaan hotel untuk tamu yang sedang berekreasi dan juga sebagai tempat untuk bersantai
5. Perencanaannya memperhatikan lingkungan dan budaya sekitar

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan Umum Perancangan

Merancang interior hotel resort yang selaras dengan lingkungan namun melalui pendekatan yang berbeda dari apa yang kebanyakan hotel resort di Ubud terapkan sehingga menghasilkan desain yang unik namun tetap berakar pada nilai yang diyakini masyarakat sekitar.

Sasaran dari perancangan hotel resort ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang interior yang memiliki keterikatan dengan lingkungan Ubud
2. Berakar pada nilai budaya setempat yang direkreasi sehingga sesuai dengan zaman sekarang
3. Merancang interior bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan praktis namun juga memberikan pengalaman ruang yang baik

1.6. Metode Perancangan

1. Topik Perancangan

Seperti yang sudah dibahas pada latar belakang topik perancangan ini adalah perancangan baru sebuah hotel resort yang dapat memberikan pengalaman ruang yang khas dan mendukung kebutuhan beristirahat wisatawan di Ubud, Bali.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan mengenai perancangan hotel resort, mulai dari standar-standar yang harus diperhatikan dalam perancangan hotel resort, seputar pengalaman ruang, serta penelitian terhadap perancangan hotel resort yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai

acuan perbandingan terhadap konsidi terkini. Literatur yang didapat antara lain:

- a. Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI NO PM.53 tahun 2013 tentang standar usaha hotel
- b. *“Hotel and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment”* oleh Fred R. Lawson (1995)
- c. *“Time Savers Standards for Building Types: 2nd Edition”* oleh Joseph de Chiara & John Callender (1983)
- d. *“Rating Criteria: Lodging”* Sebuah arahan tentang bagaimana suatu tempat penginapan dinilai berdasarkan *rating* bintang dan apa yang dapat diharapkan pada suatu tempat menginap berdasarkan bintangnya. Dikeluarkan oleh *Forbes Travel Guide* melalui *website* resminya.
- e. Artikel berjudul *“Planning and Programming a Hotel”* oleh Jan A. deRoos, Cornell University School of Hotel Administration (2011)
- f. Jurnal penelitian berjudul *“Sense of Place” and “Place Attachment”* oleh Hashem Hashemnezhad, Dkk. (2013)
- g. Jurnal Berjudul *“Sense of Place and Design”* oleh Rachele Lopez (2010)
- h. Buku Berjudul *“Restorative Design Book”*. Kymenlaakso University of Applied Sciences Publication. Oleh Nousia, Marjut. Dkk. 2016.

3. Analisa Data Survei dan Studi Literatur

Menganalisa kelengkapan fasilitas hotel resort, kebutuhan ruang, kebutuhan *furniture*, kapasitas manusia, material dan bentuk yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang, hubungannya dengan lingkungan sekitar, pengalaman ruang yang diberikan, dan menganalisa literatur yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan.

4. Sintesa

Mengumpulkan hasil analisa dari data-data yang diperoleh, menghubungkan analisa data survey dengan data literatur untuk diolah pada tahap berikutnya, yaitu:

5. *Programming*

Menganalisa aktivitas pengguna ruang pada suatu hotel resort guna mencari kebutuhan ruang, fasilitas penunjang, hingga luasan ruang penunjang aktivitas tersebut dengan memperhatikan standar-standar perancangan yang diperoleh dari studi literatur terkait kebutuhan perancangan.

6. Tema dan Konsep Perancangan

Menjawab permasalahan yang muncul terkait desain pada hotel resort dengan sesuai yang telah didapat dari analisa data survey dan studi literatur.

7. Desain Tahap Awal

Memulai membuat gambaran awal tentang perancangan hotel resort dalam bentuk lembar kerja.

8. Desain Tahap Pengembangan / Alternatif Desain

Pembuatan alternatif dan pengembangan desain awal setelah melalui pertimbangan lanjut.

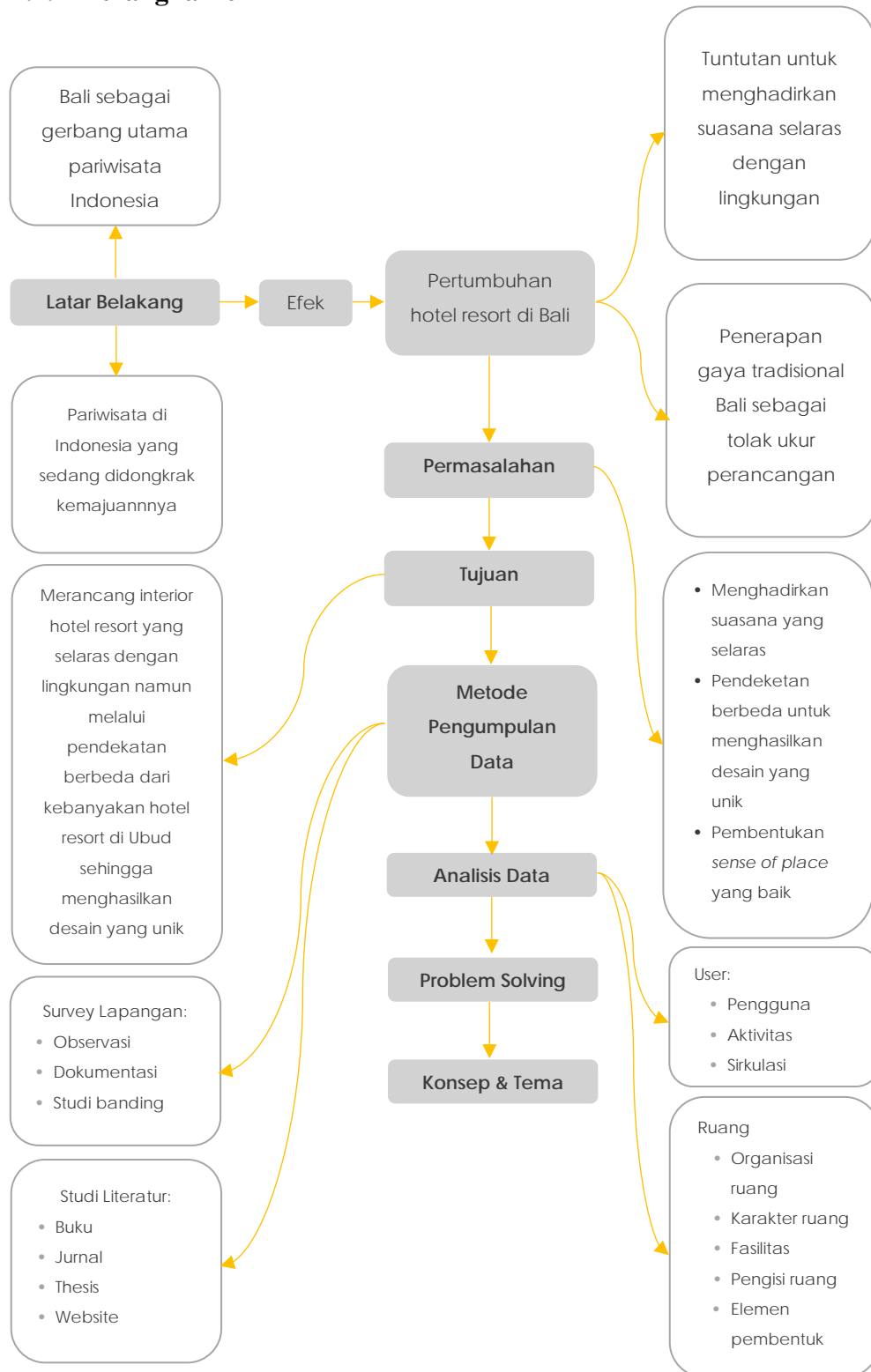
9. Evaluasi

Penggabungan desain awal yang sudah direvisi dengan alternatif desain.

10. Desain Final

Perancangan akhir yang telah direvisi dan disetujui. Kelengkapan berupa laporan, lembar konsep, lembar kerja, dan maket.

1.7. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Perancangan

Sumber: Analisa Pribadi (2018)